

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga. Ibu rumah tangga adalah wanita yang banyak menghabiskan waktunya di rumah dan mempersembahkan waktunya tersebut untuk mengasuh dan mengurus anak-anaknya menurut pola yang diberikan masyarakat umum.¹

Ibu rumah tangga adalah suatu peran yang diterima oleh istri di saat ia mulai berkeluarga, tugasnya adalah melakukan kegiatan yang berpusat mengurus dan melayani suami dan anak, serta mendidik anak-anaknya. Sebagian waktunya berada di dalam rumah yang memiliki tanggung jawab yang timbul secara spontan dan tidak dapat diduga.² Ibu rumah tangga memiliki

¹ Heri Junaidi, "Ibu Rumah Tangga: Stereotype Perempuan Pengangguran", *An Nisa'a: Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Vol. 12, No. 01, (Juni, 2017), h. 78.

² Desi Nur'aini, "Penerapan Strategi Problem Focused Coping Dalam Pengelolaan Stress Ibu Rumah Tangga", (Skripsi, UIN SMH Banten, 2018), h. 2.

kewajiban untuk mengurus berbagai keperluan rumah tangga seperti memasak, menyapu, mencuci, mengasuh anak, melayani suami, memenuhi kebutuhan sosial dan rohani dan kegiatan domestik lainnya. Ibu rumah tangga adalah pengurus rumah tangga ia harus mampu membagi-bagi waktu dan tenaganya untuk melakukan 1001 macam tugas pekerjaan rumah, dari subuh dini hari sampai larut malam. Pada umumnya peran sebagai ibu rumah tangga tidak dapat dilepaskan dari jadwal teratur kerumahtanggaan setiap harinya yang telah disebutkan di atas. Menjalankan tugas dan fungsi sebagai Ibu rumah tangga, pada hakikatnya bukanlah sebuah pilihan. Mengelola dan menjalankan fungsi dalam rumah tangga, tentunya merupakan suatu kewajiban bahkan tugas yang juga menjadi hal utama bagi seorang wanita.

Ibu rumah tangga menurut dalam Al-Qur'an yaitu menjadi sosok ibu yang menjadi prioritas utama dalam mendidik anak di dalam keluarga, karena anak yang diharapkan di dalam keluarga yaitu anak yang shaleh dan ibu merupakan orang pertama yang menjadi contoh dalam pendidikan bagi keluarga serta melindungi anak-anaknya dari kobaran api neraka.

Sebagaimana Allah berfirman dalam surat At-Tahrim: 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”(Q.S. At-Tahrim: 6).

Sebagaimana dalam bukunya Muhammad Ali Hasyimi dengan judul Kepribadian Wanita Muslimah Menurut Al-Qur’an dan As-Sunnah bahwa: Seorang penyair ternama Hafiz Ibrahim mengungkapkan sebagai berikut:

“Ibu adalah madrasah (Sekolah), bila engkau menyiapkan berarti engkau menyiapkan bangsa yang baik pokok pangkalnya”.³

³ Imam Muhammad Syahid, “Peran Ibu Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga Menurut Syekh Sofiudin Bin Fadli Zain”, (Skripsi, UIN Walisongo, 2015), h. 4.

Adapun ibu rumah tangga yaitu istri yang taat pada suami, senang dipandang dan tidak membangkang yang membuat suami benci, itulah *sebaik-baik wanita*. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu*, dia berkata,

قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ النِّسَاءِ خَيْرٌ قَالَ الَّتِي تَسْرُهُ إِذَا نَظَرَ وَتُطِيعُهُ إِذَا أَمَرَ وَلَا تُخَالِفُهُ فِي نَفْسِهَا وَمَالِهَا بِمَا يَكْرَهُ

Pernah ditanyakan kepada Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*, “Siapakah wanita yang paling baik?” Jawab beliau, “Yaitu yang paling menyenangkan jika dilihat suaminya, mentaati suami jika diperintah, dan tidak menyelisihi suami pada diri dan hartanya sehingga membuat suami benci” (HR. An-Nasai no. 3231 dan Ahmad 2: 251. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini *hasan shahih*).

Adapun tugas dan kewajiban ibu rumah tangga menurut Islam tentu bukanlah suatu yang rendah atau tidak berarti. Mengelola rumah tangga bagi seorang wanita tentu saja dapat bernilai suatu pahala, apalagi jika berdampak kepada harmonisnya rumah tangga, berkembangnya kemampuan keluarga, anak-anak yang baik dan bermoral, dan hal-hal lainnya yang berdampak kepada keluarga yang sakinah mawaddah dan rahmah. Apalagi jika keluarga tersebut dapat menjadi keluarga yang berdampak pada kemaslahatan atau kebermanfaatannya bagi

umat manusia atau masyarakat. Selain kewajiban tersebut ibu rumah tangga juga berkewajiban untuk mendidik anak-anaknya dengan baik sebab ibu adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya. Tentu saja mendidik anak dibutuhkan juga peran ayah, untuk itu suamipun tetap harus mengambil bagian dalam pendidikan anak. Namun, ibu rumah tangga dalam hal ini juga memiliki kewajiban yang paling utama terhadapnya.

Didalam islam ibu rumah tangga tidak hanya menjadi madrasah pertama melainkan dapat mengelola dan mengurus operasional rumah tangganya serta menjaga aset amanah rumah tangga dari suami, maka ibu rumah tangga pun harus dapat mengelola dan mengurus hal-hal teknis di rumah tangga-nya. Hal itu seperti memasak, menjaga rumah, menata rumah, dan menjaga kebersihannya. Rasa cinta, kasih sayang, dan kenyamanan keluarga tentunya bisa lahir dari fisik rumah. Untuk itu, seorang ibu rumah tangga harus mampu mengelolanya dengan baik.

Hal ini karena rumah tangga dan tempat tinggal adalah amanah yang harus dijaga dan dikelola dengan baik dari Allah

SWT, ibu rumah tangga ia pun harus dapat bekerjasama dengan sebaik-baiknya bersama suami. Membangun rumah tangga dan menjalankannya bukan sekedar tugas salah satu, melainkan memerlukan kerjasama dengan suami. Kerjasama ini tentu saja dibutuhkan rasa cinta, mau berkorban, saling menolong, melindungi, dan menjaga. istri memiliki kewajiban untuk mengelolanya dengan baik, menjaga amanah dari suaminya berupa harta atau aset rumah tangga lainnya.⁴

Melihat peran dan fungsi yang ada bagi ibu rumah tangga, tentunya hal tersebut adalah pekerjaan yang mulia dan membawakan kebaikan di dalam rumah tangga. Untuk itu, ibu rumah tangga hakikatnya bukan sekedar peran yang rendah, melainkan memiliki fungsi besar dan berdampak pada terciptanya keluarga yang sakinah mawaddah dan rahmah akan tetapi ibu rumah tangga terkadang lupa akan beberapa hal yang harus dilakukan untuk meluangkan waktunya dalam kegiatan yang bermanfaat, seperti halnya ibu rumah tangga masih rendah dalam

⁴Redaksi dalam Islam “Ibu Rumah Tangga dalam Islam”
<https://dalamislam.com/hukum-islam/pernikahan/ibu-rumah-tangga-dalam-islam> (diakses pada 19 Mei 2020)

meluangkan waktunya untuk selalu membiasakan membaca Al-Qur'an pada waktu luang dalam kesibukan mengurus rumah tangganya.

Membaca Al-Qur'an sejak dulu telah menjadi budaya masyarakat Indonesia. Namun, akhir-akhir ini membaca Al-Qur'an sudah mulai ditinggalkan. Karena umat Islam lebih asik mengikuti sinetron dan film seraya duduk berlama-lama di depan televisi dari pada membuka dan membaca mushaf Alquran.

Oleh karena itu pada saat ini ibu rumah tangga mulai rendah dalam membiasakan membaca Al-Qur'an, karena rasa malas, kurangnya minat, sibuk mengurus anak dan kurangnya pendukung dari lingkungan setempat. Sehingga ibu rumah tangga ini tidak dapat memanfaatkan waktu luangkan untuk hal yang positif yaitu membiasakan membaca Al-Qur'an dan belajar Al-Qur'an.

Seperti halnya kebanyakan ibu rumah tangga yang berada di Lingkungan Babussalam pada umumnya mereka masih rendah dalam membiasakan minat membaca Al-Qur'an karena rasa malas, sibuk mengurus rumah, lelah, kurang percaya diri, kurangnya pemahaman dan dorongan dari orang terdekat, dan

sibuk mengurus anak. Dari hasil Penelitian yang telah dilakukan kepada ibu rumah tangga, bahwasanya dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an ada beberapa ibu rumah tangga yang membaca Al-Qur'an sehari satu lembar bahkan ada yang seminggu sekali membacanya. Dengan alasan penyebab ibu rumah tangga tidak membiasakan membaca Al-Qur'an karena sibuk mengurus anak yang masih balita, malas, tidak sempat dan sebagainya.

Padahal keutamaan membaca Al-Qur'an yaitu Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang selalu membaca Al-Qur'an, mempelajari isi kandungannya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena Al-Qur'an merupakan yang paling bermanfaat dan terbaik untuk menghidupkan, mengembangkan dan menyempurnakan jiwa manusia. Al-Qur'an juga dapat menjadikan manusia memiliki jiwa dan hati yang terpuji dan lembut. Dengan membaca Al-Qur'an manusia akan mendapatkan ketengan jiwa atau hati yang sangat luar biasa, di mana setiap ayat Al-Qur'an yang dibacanya akan mendatangkan ketenangan dan ketentraman bagi para pembacanya.

Sebagaimana diterangkan dalam firman Allah QS. Al-Isra [17] ayat 82 yang berbunyi:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

“Dan Kami turunkan dari Al-Qur’an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur’an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.” (QS. Al-Isra: 82)

Adapun salah satu keutamaan membaca Al-Qur’an yaitu akan mendapatkan pahala yang dilipat gandakan oleh Allah SWT, sebagaimana yang telah dijelaskan Rasulullah Saw.

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

“Barangsiapa membaca satu huruf dari kitabullah, baginya satu kebaikan. Satu kebaikan akan dilipat gandakan sepuluh. Aku tidak mengatakan ‘alif laam miim’ itu satu huruf, akan tetapi, Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf” (HR. Tirmidzi No. 2915).⁵

Dari permasalahan tersebut, peneliti mencoba menerapkan pendekatan behavioral dengan menggunakan teknik penguatan positif dan *home-work*, dalam teknik ini dianggap sesuai untuk memberikan penguatan yang menyenangkan setelah tingkah laku

⁵ Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Dauroh Al-Qur’an*, (Jakarta: Markaz Al-Qur’an, 2010), h. 7.

yang diinginkan dapat ditampilkan perubahannya dalam membiasakan minat membaca Al-Qur'an. Adapun tujuan teknik penguatan positif dan *home-work* ini agar ibu rumah tangga dapat membiasakan minat membaca Al-Qur'an setiap hari, minimal satu hari satu halaman dan perubahan tingkah laku yang diinginkan cenderung akan diulang, meningkat dan menetap dimasa yang akan datang.

Selain itu peneliti berusaha untuk membuka peluang bagi ibu rumah tangga di Lingkungan Babussalam dalam membiasakan membaca Al-Qur'an dengan benar, dapat menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, dapat menjadi contoh yang baik bagi keluarga untuk mencintai Al-Qur'an dan memberikan pemahaman bahwasanya begitu banyak pahala bagi orang yang membiasakan membaca Al-Qur'an.

Dari permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian di Lingkungan Babussalam Kelurahan Tanah Tinggi Kecamatan Tangerang Kota Tangerang dalam skripsi ini mengangkat judul **“Pendekatan Behavioral dalam Membiasakan Minat Membaca Al-Qur'an pada Ibu Rumah Tangga”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana minat membaca Al-Qur'an pada ibu rumah tangga di Lingkungan Babussalam?
2. Bagaimana penerapan pendekatan behavioral dalam membiasakan minat membaca Al-Qur'an pada ibu rumah tangga di Lingkungan Babussalam?
3. Bagaimana hasil pendekatan behavioral dalam membiasakan minat membaca Al-Qur'an pada ibu rumah tangga di Lingkungan Babussalam?

C. Tujuan Masalah

1. Mengetahui minat membaca Al-Qur'an pada ibu rumah tangga di Lingkungan Babussalam.
2. Mengetahui penerapan pendekatan behavioral dalam membiasakan minat membaca Al-Qur'an pada ibu rumah tangga di Lingkungan Babussalam.
3. Mengetahui hasil penerapan pendekatan behavioral dalam membiasakan minat membaca Al-Qur'an pada ibu rumah tangga di Lingkungan Babussalam.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat yakni secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Secara teoritis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pada ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan bimbingan konseling islam khususnya dalam penerapan pendekatan behaviorial pada ibu rumah tangga, untuk mengatasi minat membiasakan membaca Al-Qur'an yang rendah.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan dalam membiasakan membaca Al-Qur'an pada ibu rumah tangga dan memberikan wawasan yang menjadi bahan evaluasi bagi para akademisi atau pengguna pendekatan behaviorial untuk kebaikan ke depannya.

E. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka, peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian terdahulu yang dipandang relevan dengan

penelitian yang peneliti lakukan. Hal tersebut dimaksudkan agar penelitian yang peneliti lakukan memiliki perberbedaan dengan penelitian sebelumnya yang dipandang relevan. Adapun penelitian terdahulu yakni:

Bahrul Ulum “Terapi Behavioral dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur’an pada Santri” Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2018. Skripsi ini menjelaskan terapi behavioral dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur’an pada santri di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Ibnu Abbas Taktakan Kota Serang Banten. Pada skripsi ini terdapat beberapa teknik dalam mengatasi kesulitan menghafal, faktor kesulitan menghafal Al-Qur’an dan penerapan teknik terapi pengkondisian operan dalam mengatasi masalah yang ada pada santri sehingga santri dapat mengatur waktu dan lebih termotivasi dalam menghafal Al-Qur’an.

Skripsi Bahrul Ulum menerapkan teknik behavioral karena pendekatan ini mempunyai asumsi bahwa semua tingkah

laku positif dan negatif dapat dipelajari. Belajar merupakan cara efektif untuk merubah tingkah laku negatif.⁶

Skripsi Bahrul Ulum menggunakan terapi behavioral dalam mengatasi masalah kesulitan menghafal Al-Qur'an pada santri. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan behavioral dalam memotivasi ibu rumah tangga dalam upaya membiasakan minat membaca Al-Qur'an.

Anisa Fitri Shofiyani "Motivasi Ibu Rumah Tangga Belajar Bahasa Arab dan Pengaruhnya dalam Mempelajari Al-Qur'an" Jurusan Magister Pendidikan Islam, Program Studi Magister Pendidikan Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta 2016. Tesis ini menjelaskan Motivasi Ibu Rumah Tangga Belajar Bahasa Arab Dan Pengaruhnya Dalam Mempelajari Al-Qur'an pada ibu rumah tangga Mustawa Tsalits Ma'had Abu Bakar Ash-Shiddiq Surakarta. Pada tesis ini berisikan tentang memotivasi ibu rumah tangga dalam belajar bahasa arab sehingga terdapat pengaruh terhadap mempelajari

⁶ Bahrul Ulum "Terapi Behavioral Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Pada Santri" (Skripsi, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, UIN SMH Banten, 2018).

Al-Qur'an dari mulai membaca, menafsirkan hingga menghafalkan Al-Qur'an.

Tesis Anisa Fitri Shofiyani memotivasi ibu rumah tangga dalam belajar, meskipun menjadi ibu rumah tangga itu tidak mudah. Akan tetapi dengan ketekunan dan konsentrasi maka ibu rumah tangga akan mudah untuk belajar bahasa arab dalam pengaruh mempelajari Al-Qur'an.⁷

Pada tesis ini lebih fokus pada aspek memotivasi ibu rumah tangga dalam belajar bahasa arab dan pengaruhnya dalam mempelajari Al-Qur'an sedangkan pada penelitian ini lebih fokus pada aspek memotivasi ibu rumah tangga dalam membiasakan minat membaca Al-Qur'an.

Yockie Rein Sampoerno "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Minat Baca dan Tulis Al-Qur'an" Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta 2016. Skripsi ini menjelaskan tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam

⁷ Anisa Fitri Shofiyani "Motivasi Ibu Rumah Tangga Belajar Bahasa Arab Dan Pengaruhnya Dalam Mempelajari Al-Qur'an" (Tesis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), diambil pada tanggal 26 Oktober 2019.

menumbuhkan minat baca dan tulis Al-Qur'an pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta. Pada skripsi ini ada beberapa teknik dalam menumbuhkan minat baca dan tulis Al-Qur'an yaitu yang pertama menggunakan metode dengan memberikan hafalan Al-Qur'an dijadikan sebagai syarat mengambil kartu ujian dan pendekatan individu, yang kedua yaitu dengan cara memberikan dorongan kepada siswa tentang pentingnya penguasaan baca tulis Al-Qur'an.

Skripsi Yockie Rein Sanpoerno peran guru untuk membangkitkan gairah belajar setiap siswa tidak lain adalah untuk memberikan motivasi kepada siswa dalam proses interaksi belajar mengajar. Upaya yang dilakukan agar anak-anak mempunyai semangat dalam membaca dan menulis Al-Qur'an adalah dengan menekankan membaca dan menghafalkan setiap saat.⁸

Pada skripsi ini lebih fokus pada upaya memberikan motivasi kepada siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta

⁸ Yockie Rein Sampoerno "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Minat Baca Dan Tulis Al-Qur'an"(Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), diambil pada tanggal 26 Oktober 2019.

dalam menumbuhkan minat abaca dan tulis Al-Qur'an sedangkan pada penelitian ini lebih fokus pada aspek memotivasi ibu rumah tangga dalam membiasakan minat membaca Al-Qur'an.

F. Kerangka Teori

1. Konseling Behavioral

a. Pengertian Konseling Behavioral

Menurut Krumboltz dan Thoresen, konseling behavioral adalah suatu proses membantu orang untuk belajar memecahkan masalah interpersonal, emosional, dan keputusan tertentu. Penekanan istilah belajar dalam pengertian ini adalah atas pertimbangan bahwa konselor membantu orang (klien) belajar atau mengubah perilaku. Konselor berperan membantu dalam proses belajar dengan menciptakan kondisi yang sedemikian rupa sehingga klien dapat mengubah perilakunya serta memecahkan masalahnya.⁹

⁹ Moh. Surya, *Teori-teori Konseling*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003), cet. 7, h. 70.

Konseling behavioral adalah penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang belajar pada berbagai teori tentang belajar. Konseling ini menyertakan penerapan yang sistematis prinsip-prinsip belajar pada perubahan tingkah laku ke arah cara-cara yang lebih adaptif. Berlandaskan teori belajar, modifikasi tingkah laku dan konseling behavioral adalah pendekatan-pendekatan terhadap konseling dan psikoterapi yang berurusan dengan perubahan tingkah laku.¹⁰ Pada dasarnya, konseling Behavioral diarahkan pada tujuan-tujuan memperoleh tingkah laku baru, penghapusan tingkah laku yang maladaptive, serta memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang diinginkan.¹¹

b. Tahapan-tahapan Konseling Behavioral

Setelah berbicara mengenai tujuan konseling behavioral, pembahasan berikutnya mengenai yaitu

¹⁰ Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017), cet. 7, h. 193.

¹¹ Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*,..... cet. 7, h. 197.

tahapan-tahapan konseling behavioral yang memiliki empat tahapan untuk menangani klien. Di antaranya adalah:¹²

- 1) Melakukan asesmen (*assessment*) ialah pada tahapan ini bertujuan untuk menentukan apa yang dilakukan oleh konseli pada saat ini dengan aktivitas nyata, perasaan dan pikiran konseli.
- 2) Menentukan tujuan (*goal setting*) disini konselor dan konseli menentukan konseling yang sesuai dengan kesepakatan bersama berdasarkan informasi yang telah disusun dan dianalisis.
- 3) Mengimplementasikan teknik (*technique implementation*) dalam hal ini konselor dan konseli menentukan strategi belajar yang terbaik untuk membantu konseli mencapai perubahan tingkah laku yang diinginkan.
- 4) Evaluasi dan mengakhiri konseling (*evaluation termination*) merupakan proses yang berkesinambungan. Evaluasi ini dibuat atas dasar apa yang konseli perbuat.

¹² Gantina Komalasari, dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: Refika Aditama, 2013), h. 157.

c. Ciri-ciri konseling behavioral

Para ahli behavioristik memandang bahwa gangguan tingkah laku adalah akibat dari proses belajar yang salah. Oleh karena itu, perilaku tersebut dapat diubah dengan mengubah lingkungan lebih positif sehingga perilaku menjadi positif pula. Menurut Gerald Corey konseling behavioral memiliki ciri-ciri, di antaranya adalah:¹³

- 1) Berfokus pada tingkah laku yang tampak dan spesifik.
- 2) Cermat dan jelas dalam menguraikan *treatment*.
- 3) Perumusan prosedur *treatment* dilakukan secara spesifik dan sesuai dengan masalah klien.
- 4) Penafsiran hasil-hasil terapi dilakukan secara objektif.

d. Teknik-teknik Konseling

Teknik konseling behavioral terdiri dari dua jenis yaitu, teknik untuk meningkatkan tingkah laku antara lain:

1. Desensitisasi sistematis (*Systematik Desensitization*)

¹³ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 168.

Desensitisasi sistematis digunakan untuk menghapus tingkah laku yang diperkuat secara negatif, dan ia menyertakan pemunculan tingkah laku atau respons yang berlawanan dengan tingkah laku yang hendak dihapuskan itu.¹⁴

Teknik ini dikembangkan oleh Wolpe yang mengemukakan bahwa semua perilaku neurotik adalah ekspresi dari kecemasan. Adapun respon terhadap kecemasan dapat dieliminasi dengan menemukan respon yang antagonistik.

Dalam teknik ini, klien dianjurkan santai dan menghubungkan keadaan santai itu dengan membayangkan pengalaman-pengalaman yang mencemaskan, menggusarkan atau mengecewakan.¹⁵

2. Penguatan Positif (*positive reinforcement*)

Penguatan positif (*positive reinforcement*) adalah memberikan penguatan yang menyenangkan

¹⁴ Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*,..... cet. 7, h. 208.

¹⁵ Agus Sukirno, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (A-Empat, 2016), h. 93.

setelah tingkah laku yang diinginkan ditampilkan yang bertujuan agar tingkah laku yang diinginkan cenderung akan diulang, meningkat dan menetap dimasa yang akan datang.¹⁶

3. *Homework*

Teknik konseling *home-work* ini dalam bentuk pemberian tugas di rumah bagi klien yang kurang mampu menyesuaikan situasi tertentu.¹⁷ Teknik yang digunakan dengan cara memberikan tugas/aktivitas yang dirancang agar dilakukan konseli antara pertemuan konseling seperti mencoba perilaku baru, meniru perilaku tertentu, atau membaca bahan bacaan yang relevan dengan masalah yang dihadapinya.

4. Kartu Berharga (*token economy*)

Kartu Berharga (*token economy*) adalah strategi menghindari pemberian reinforcement secara langsung, token merupakan penghargaan yang dapat ditukar

¹⁶ Gantina Komalasari, dkk, *Teori dan Teknik Konseling*,....., h. 161.

¹⁷ Agus Sukirno, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*,..... h. 94.

kemudian dengan berbagai barang yang diinginkan oleh konseli.

5. Pembentukan (*shaping*)

Shaping adalah membentuk tingkah laku baru yang sebelumnya belum di tampilkan dengan memberikan *reinforcement* secara sistematis dan langsung setiap kali tingkah laku diubah secara bertahap dengan memperkuat unsur-unsur kecil tingkah laku baru yang diinginkan secara berturut-turut sampai mendekati tingkah laku akhir.

2. Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan petunjuk terbaik bagi manusia, dalam segala gerak dan diamnya. Di dalam bidang akidah (keyakinan), petunjuk Al-Qur'an merupakan yang paling bermanfaat dan terbaik untuk menghidupkan, mengembangkan, dan menyempurnakan jiwa manusia. Adapun Al-Qur'an dalam bidang aktivitas keagamaan, antara lain mengajarkan agar manusia melakukan dan

,menampilkan perbuatan-perbuatan terbaik dalam memenuhi hak-hak Allah dan sesama manusia, yaitu dengan cara yang paling sempurna, jelas, mudah dan efektif.¹⁸

Banyak ayat Al-Qur'an dan hadits Rasulullah Saw. yang mendorong untuk membaca Al-Qur'an dengan menjanjikan pahala dan balasan yang besar dengan membacanya. Allah SWT berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ (٢٩) لِيُؤْفِيَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ (٣٠)

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan sholat dan menafkahkan sebagai dari rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.” (QS. Faathir: 29-30)¹⁹

¹⁸ Abd. Rahman Dahlan, *Kaidah-Kaidah Penafsiran Al-Qur'an*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1998), cet 2. h. 297-298.

¹⁹ Yusuf Al-Qaradhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), cet. 2, h. 225.

Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang harus dibaca, bahkan sangat dianjurkan untuk dijadikan sebagai bacaan harian. Allah menilainya sebagai ibadah bagi siapapun yang membacanya. Pahala yang Allah berikan tidak dihitung per ayat atau per kata, melainkan per huruf, sebagaimana dijelaskan Rasulullah Saw.

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ
“Barangsiapa membaca satu huruf dari kitabullah, baginya satu kebaikan. Satu kebaikan akan dilipat gandakan sepuluh. Aku tidak mengatakan ‘alif laam miim’ itu satu huruf, akan tetapi, Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf” (HR. Tirmidzi No. 2915).²⁰

Banyak sekali keistimewaan Al-Qur'an salah satunya yaitu apabila kita memahami dengan baik ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tentang sifat-sifat rasul Allah dan keadaan mereka dan sifat-sifat dan akhlak mulia yang mereka miliki, tentu akan semakin bertambah pengenalan dan kecintaan kita kepada para nabi dan rasul

²⁰ Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an*, (Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2010), h. 7.

Allah, khususnya terhadap *sayyid Al-Anbiya'* Nabi Muhammad Saw.²¹

b. Kedudukan dan Fungsi Al-Qur'an

Kedudukan Al-Qur'an adalah sebagai sumber hukum islam, Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat tinggi. Al-Qur'an merupakan sumber utama dan pertama sehingga persoalan harus mmerujuk dan berpedoman kepadanya. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

*“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berada pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah Swt. (Al-Qur'an) dan Rasul-Nya (sunnah), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama(bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (QS. An-Nisa: 59).*²²

Adapun Fungsi Al-Qur'an bagi umat manusia dalam agama islam merupakan petunjuk jalan yang benar dan

²¹ Abd. Rahman Dahlan, *Kaidah-Kaidah Penafsiran Al-Qur'an, ...*, cet 2. h. 146-147.

²²Kedudukan Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum, <https://greatedu.co.id/greatpedia/kedudukan-al-qur-an-sebagai-sumber-hukum-islam>, di akses pada 26 Oktober 2019.

memiliki berbagai manfaat dalam kehidupan manusia.

Adapun Fungsi Al-Qur'an dalam kehidupan manusia yaitu:

1) Al-Qur'an sebagai petunjuk (Al-Huda).

Dalam ayat yang mulia Allah menyebutkan bahwa Al-Qur'an merupakan kitab samawi terbesar yang menghimpun semua ilmu pengetahuan dan Allah memberikan jaminan bahwa Al-Qur'an memberi petunjuk kepada jalan yang lebih lurus; maksudnya cara yang lebih tepat, adil, dan benar.²³

2) Al-Qur'an sebagai pemisah (Al-Furqon)

Fungsi Al-Qur'an sebagai pemisah adalah Al-Qur'an dapat memisahkan antara yang hak dan yang batil, atau antara yang benar dan yang salah. Di dalam Al-Qur'an dijelaskan beberapa hal mengenai yang boleh dilakukan atau yang baik, dan yang tidak boleh dilakukan atau yang buruk.

3) Al-Qur'an sebagai obat (Al-Asyifa).

²³ Umar bin Abdullah Al- Muqbil, *Kaidah Al-Qur'an Untuk Jiwa dan Kehidupan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), h. 410.

Mahasuci Allah, Al-Qur'an lah rahasia kesehatan dan kesembuhan yang paling utama. Ia juga merupakan obat yang agung, dan ia telah diturunkan Allah sebagai rahmat dan penawar (obat) bagi manusia. Al-Qur'an merupakan kalam-Nya yang dapat mengubah takdir-Nya.²⁴ Sedangkan penyakit adalah sebagai dari takdir-Nya, maka dengan keberkahan Al-Qur'an segala macam penyakit pasti akan dapat disembuhkan.²⁵ Al-Qur'an diturunkan Allah SWT untuk menjadi obat segala macam penyakit kejiwaan. Sehingga para pembaca Al-Qur'an, bahkan orang yang mendengarkan bacaannya akan mendapat pula ketenangan hati dan jiwa.

4) Al-Qur'an sebagai nasihat (Al-Mau'izah)

Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak pengajaran, nasihat-nasihat, peringatan tentang kehidupan bagi orang-orang yang bertakwa, yang berjalan di jalan Allah. Nasihat yang terdapat di dalam Al-Qur'an biasanya

²⁴ Abul Fida, *Pengobatan Ala Al-Qur'an*, (Sidoarjo: Mashun, 2009), h. 7.

²⁵ Abul Fida, *Pengobatan Ala Al-Qur'an*,....., h. 15-16.

berkaitan dengan dengan sebuah peristiwa atau kejadian, yang bisa dijadikan pelajaran bagi orang-orang di masa sekarang atau masa setelahnya.

3. Minat Membaca

a. pengertian minat

Minat merupakan salah satu faktor psikis yang membatu dan mendorong individu dalam memberi stimulus suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Ditinjau dari segi bahasa, minat adalah “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan yang terdapat dalam hati yang diharapkan tinggi terhadap sesuatu sehingga menimbulkan gairah atau keinginan terhadap sesuatu itu. Sesuatu yang dilakukan dengan minat akan menghasilkan sesuatu yang baik.

Sedangkan minat menurut istilah yang dikemukakan oleh beberapa ahli psikologi adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut H. Djali dalam bukunya psikologi pendidikan mendefinisikan minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya
- 2) Menurut Lester D Crow dan Alice Crow mendefinisikan Minat yaitu sesuatu yang dapat menunjukkan kemampuan untuk memberi stimulus yang mendorong kita untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimulasi oleh kegiatan itu sendiri.
- 3) Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi belajar mendefinisikan minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan yang erat kaitannya dengan perasaan individu terutama perasaan senang (positif) terhadap sesuatu yang dianggapnya berharga atau sesuai dengan kebutuhan dan memberi kepuasan kepadanya. Sesuatu yang dianggap berharga tersebut dapat berupa aktivitas, orang, pengalaman, atau benda yang dapat dijadikan sebagai stimulus atau rangsangan yang memerlukan respon terarah.

Minat adalah perasaan yang didapat karena berhubungan dengan sesuatu. Minat terhadap sesuatu itu dipelajari dan dapat mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan cenderung mendukung aktivitas belajar berikutnya.

b. Penegertian membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.⁸ Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling

banyak dilakukan selama belajar di sekolah. Membaca adalah jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan. Maka untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tidak ada cara lain yang harus dilakukan kecuali memperbanyak membaca. Kalau begitu membaca identik dengan mencari ilmu pengetahuan agar menjadi cerdas, dan mengabaikannya berarti kebodohan.²⁶

Bagi seorang muslim, tentu memahami dan mengamalkan ajaran Islam salah satunya cara ialah dengan membaca. Bahkan Islam telah menegaskan akan pentingnya membaca. Seperti firman Allah surat al-Alaq: 1-5:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS. al-Alaq: 1-5).

²⁶ Nur Fajriyatul Munawaroh, “Pengaruh Minat Membaca Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur’an Hadits”, (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), h. 18-21.

Dengan demikian yang dimaksud dengan minat membaca Al- Qur'an adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan suatu aktivitas kegiatan membaca al-Qur'an. Karena begitu banyak keutamaan dalam membaca Al-Qur'an diantaranya yaitu Allah akan mengangkat derajat orang yang membaca Al-Qur'an, Allah akan memudahkan segala urusan orang yang membaca Al-Qur'an dan Allah akan memberikan pahala yang berlipat ganda. Al-Qur'an juga akan menjadi obat, petunjuk, dan nasihat bagi orang yang membacanya.

4. Ibu Rumah Tangga

Pengertian ibu rumah tangga adalah seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga, atau istri (ibu) yang hanya mengurus berbagai pekerjaan di rumah tangga. Sedangkan menurut W.J.S. Poerwandarminta, seorang ibu rumah tangga adalah wanita yang sudah menikah. Tanggung jawab seorang ibu rumah tangga dalam rumah tangga yang utama ada dua yaitu sebagai pendamping suami dan pemelihara anak-anak. Sebagai

pendamping suami, istri berkewajiban untuk taat dan berbakti kepadanya dalam kebaikan, berusaha mencari keridhaannya, serta kewajiban ibu rumah tangga yaitu mendidik anak-anaknya dengan tarbiyah solihah. Sebagaimana seorang penyair berkata:²⁷

“Ibu adalah sekolah (guru) yang pertama, jika engkau menyiapkan mereka (dengan baik), maka mereka akan menyiapkan (melahirkan generasi-generasi) yang baik untukmu.”

Dari pemaparan di atas, tidak hanya itu saja kewajiban ibu rumah tangga akan tetapi ada beberapa hal yang harus dilakukan untuk meluangkan waktunya dalam kegiatan yang positif, seperti halnya ibu rumah tangga dapat meluangkan waktunya untuk melakukan kegiatan yang positif seperti, membiasakan membaca Al-Qur’an pada waktu luang dalam kesibukan mengurus rumah tangganya. Karena banyak sekali keutamaan bagi orang yang selalu membaca Al-Qur’an,

²⁷ Anisa Fitri Shofiyani “*Motivasi Ibu Rumah Tangga Belajar Bahasa Arab Dan Pengaruhnya Dalam Mempelajari Al-Qur’an*” (Tesis, Jurusan Magister Pendidikan Islam, Program Studi Magister Pendidikan Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta 2016), diambil pada tanggal 27 Oktober 2019, h.5.

mempelajari isi kandungan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif tindakan (*action reseach*) adalah penelitian untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara pendekatan baru untuk memecahkan masalah di dunia kerja atau dunia aktual yang lain. Penelitian tindakan ini tidak sekedar memungkinkan ditemukannya kebenaran yang objektif atau ilmiah, tetapi juga memberikan jaminan yang tinggi bagi ditemukannya pemecahan masalah yang tepat sebagai tindakan (*action*), dalam memperbaiki menyempurnakan suatu keadaan.²⁸

2. Subjek Penelitian

Para ibu rumah tangga yang memiliki minat membaca Al-Qur'an rendah di Lingkungan Babussalam Kelurahan Tanah Tinggi Kecamatan Tangerang Kota Tangerang yang berjumlah 5 orang.

²⁸ Masyhuri dan Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), cet. 2, h. 42.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di Lingkungan Babussalam Kelurahan Tanah Tinggi Kecamatan Tangerang Kota Tangerang.

4. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Oktober 2019 sampai bulan Desember 2019.

5. Sumber Data

Data yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan penelitian ini dengan cara wawancara dan observasi langsung.

6. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung yang dilakukan disini adalah observasi lapangan yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, untuk kemudian melakukan pencatatan seperlunya yang relevan dengan penelitian.²⁹

Observasi adalah tehnik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis unsur-unsur

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 26.

yang tampak pada suatu objek penelitian.³⁰ Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek, oleh karena itu observasi mempunyai prinsip dasar atau karakteristik yang harus diperhatikan baik oleh pengamat maupun yang diamati.³¹

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dengan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.³²

Dengan observasi ini peneliti melakukan penelitian dengan proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, menggunakan panca indera. Dimana peneliti akan mengamati dan mencatat informasi yang dianggap penting yang berkaitan dengan tema yaitu “Pendekatan

³⁰ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), h. 88.

³¹ Igak Wardhani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016), h. 2.23

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,h. 310.

Behavioral dalam Membiasakan Minat Membaca Al-Qur'an pada Ibu Rumah Tangga" peneliti melakukan observasi ini di Lingkungan Babussalam Kelurahan Kecamatan Tangerang Kota Tangerang.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interviewguide* (panduan wawancara).³³

Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian mereka itu, merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi.³⁴ Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan 5 ibu rumah tangga di Lingkungan Babussalam Kelurahan Tanah Tinggi Kecamatan Tangerang Kota

³³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011),h. 194.

³⁴ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: GM76.065, 1973), h. 129.

Tangerang yang mengalami minat membaca Al-Qur'an yang rendah.

c. Analisis data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan data, menjabarkannya, dan suatu urutan dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, setelah data-data terkumpul baik dari observasi dan wawancara mendalam dengan responden.³⁵ Dalam proses penelitian ini penulis menggunakan analisis data model *Miles dan Huberman*.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu:

1) *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting,

³⁵ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h.103.

dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³⁶

2) *Data Display* (Penyajian data)

Penyajian data dapat dijadikan sebagai kumpulan informasi yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.³⁷ Dalam penyajian data, penulis menyajikan dalam bentuk uraian-uraian. Uraian tersebut berupa penjelasan mengenai latar belakang responden.

3) *Conclusion Drawing/ Verification*

Verifikasi adalah penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan ini kesimpulan awal dapat dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2018), h.247

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*,.....h. 249.

kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁸

Analisis data ini bertujuan untuk menyajikan data yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian dideskripsikan dalam bentuk uraian atau kalimat-kalimat sesuai dengan pendekatan kualitatif dalam laporan yang sistematis dan mudah dimengerti.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini dibutuhkan sistematika penulisan, agar terkonsep dan mudah dipahami. Maka penulis menguraikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*,..... h. 252.

Bab II yaitu berisi mengenai gambaran umum Kelurahan Tanah Tinggi Kecamatan Tangerang Kota Tangerang, kondisi geografis dan demografis Lingkungan Babussalam Kelurahan Tanah Tinggi Kecamatan Tangerang Kota Tangerang dan kondisi masyarakat Lingkungan Babussalam Kelurahan Tanah Tinggi Kecamatan Tangerang Kota Tangerang.

Bab III yaitu berisi penjelasan tentang profil ibu rumah tangga yang memiliki minat membiasakan membaca Al-Qur'an yang rendah dan faktor yang mempengaruhi rendahnya minat membaca Al-Qur'an pada ibu rumah tangga di Lingkungan Babussalam Kelurahan Tanah Tinggi Kecamatan Tangerang Kota Tangerang.

Bab IV yaitu berisi tentang hasil penelitian, meliputi pelaksanaan penerapan pendekatan behavioral dalam upaya membiasakan minat membaca Al-Qur'an pada ibu rumah tangga dan hasil penerapan pendekatan behavioral dalam upaya membiasakan minat membaca Al-Qur'an pada ibu rumah tangga di Lingkungan Babussalam Kelurahan Tanah Tinggi Kecamatan Tangerang Kota Tangerang.

Bab V yaitu penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.